

**ANALISIS PENGARUH BESARAN TARIF TENAGA LISTRIK TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. PLN (Persero) CABANG  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi



**ANDI ASTRIANA ZAINUDDIN**

**A 211 07 698**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2011**

**Lembar Pengesahan**

**Skripsi**

**ANALISIS PENGARUH BESARAN TARIF TENAGA LISTRIK TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. PLN (Persero) CABANG  
MAKASSAR**

Diajukan oleh :

**Andi Astriana Zainuddin**

**A 211 07 698**

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE, M.si  
NIP. 19600703 199203 1 001

Drs. Armayah, M.si  
NIP. 19590619 198503 1 001

Tanggal Persetujuan (.....,.....,.....)

Tanggal Persetujuan (.....,.....,.....)

## ABSTRAK

**Andi Astriana Zainuddin.** Analisis Pengaruh besaran Tarif Tenaga Listrik terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Cabang Makassar (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Armayah)

**Kata Kunci :** *Tarif Tenaga Listrik, Profitabilitas*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Makassar selama periode 2006-2010 berdasarkan analisis rasio profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) Cabang Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data yang diambil adalah berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi per unsur beserta data penjualan tenaga listrik dari tahun 2006-2010 dan beberapa kajian pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan salah satu rasio yakni rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) serta metode analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Faktor yang mengakibatkan hal ini adalah pembengkakan pada biaya pokok produksi sehingga perusahaan harus menambah sejumlah kas untuk membiayainya. Namun kondisi tersebut mampu diatasi dengan jalan penambahan kas dari pemerintah dan hibauan efisiensi ke pelanggan menjadi fokus besar perusahaan.

## ABSTRACT

**Andi Astriana Zainuddin.** Influence Analysis of Electricity tariff effort toward profitability on PT. PLN (Persero) Makassar Branch (led by Syamsu Alam and Armayah)

**Keywords :** Electric Power Rates, Profitability

This study aims to analyze the financial condition of PT. PLN (Persero) Makassar Branch for 2006-2010 based on analysis of the profitability ratios. The research was conducted at PT. PLN (Persero) Makassar Branch. The data used in this study were primary and secondary data obtained directly from the company. The data captured is in the form of financial statements comprising income statement per element of its electricity sales data from the years 2006-2010 and some of the literature review. The method of analysis used is descriptive analysis method, analysis of profitability ratios by using one of which is the ratio of net profit margin ratio (*Net Profit Margin*) and simple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the profitability of the company fluctuated from year to year. Factors that result in this case is the swelling of the cost of production so the company must increase the amount of cash to finance it. However, these conditions can be overcome by the addition of cash from the government and hibauan efficiency to be the focus of the company's customers.

## KATA PENGANTAR



Segala puji penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT dan atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan segala macam nikmatnya terutama nikmat kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lincah. Serta tak lupa salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tak sedikit hambatan dan halangan yang dihadapi selama proses penulisan. Dari proses penelitian, pengambilan data, hingga terangkum menjadi skripsi yang optimal. Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya dengan usaha, doa, dan bantuan serta dukungan penuh dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Alm. Zainuddin A. Marhabang dan ibunda A. Bunayah S.Pd, MM yang selalu mencurahkan kasih sayang, memberikan materi yang dapat menunjang kelancaran studi yang ditempuh penulis, serta

doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan hanya semata-mata untuk kesuksesan penulis.

2. Bapak Dr. H. Yunus Amar, MT selaku ketua Jurusan Manajemen yang selalu bijak dalam memberi binaan kepada penulis.
3. Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE, M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Armayah, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak pula meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran-saran yang berguna dalam penulisan skripsi serta memberikan masukan-masukan positif demi kebaikan penulis.
5. Dosen-dosen manajemen Universitas Hasanuddin yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan, arahan dan bimbingan.
6. Pegawai akademik Fakultas Ekonomi Unhas yang sangat membantu penulis dari awal kuliah Ibu Sri (digantikan Ibu Saribulan), Pak Nur, Pak Safar, Pak Haris, dan seluruh staf akademik.
7. Pimpinan staf dan seluruh karyawan PT. PLN (Persero) Cabang Makassar, ibu Emi, Pak Tri, kak Lulu, dan lain-lain yang membantu penulis selama pelaksanaan penelitian di tempat tersebut.
8. Kakak-kakak penulis, dr. Andi Alfian Zainuddin M.KM beserta istri dr. Rima January Putri Ridwan Gani dan Andi Azhari Zainuddin A.Md yang turut memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi.

9. Tante Mulida yang setia merawat penulis dari kecil dan memberikan limpahan kasih sayangnya.
10. Keluarga penulis yang selalu menjadi sumber ceria penulis dan memberikan masukan, Hasra, Nis, Rina, Afdal dll.
11. Ahmad Tauhid Latief, sahabat penulis dan berperan besar selama proses pembuatan skripsi ini, mulai dari memperbaiki laptop penulis yang menjadi kendala saat tengah menyelesaikan skripsi ini sampai memberikan masukan untuk skripsi ini.
12. Fahrul Pratama, yang banyak membantu penulis seperti mengantar penulis ke tempat penelitian.
13. Keluarga besar Buakana yang menjadi sahabat penulis selama studi di Fakultas Ekonomi, *i will miss our moment* dari awal kuliah sampai selesai.
14. Teman-teman angkatan 2007 fakultas ekonomi yang menjadi rekan seperjuangan penulis selama kuliah di kampus ini.
15. Muh. Djuhary Mustamin yang selalu memberi semangat penulis, *he couldn't help, but he is my best.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang tentunya bersifat membangun dari segala pihak.

Akhir kata, semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan, amin.

Makassar, 09 Oktober 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b> .....	ii
<b>Halaman Pengesahan Penguji</b> .....	iii
<b>Abstrak</b> .....	iv
<b>Kata pengantar</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiii
<b>Daftar Grafik</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulis .....	5
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Besaran .....	7
2.2 Pengertian Tarif Tenaga Listrik .....	8
2.3 Dasar Tarif Tenaga Listrik .....	9
2.4 Analisis Rasio Profitabilitas .....	12

2.4.1	Pengertian Rasio Profitabilitas .....	12
2.4.2	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	14
2.4.3	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	16
2.4.4	Pengukuran Tingkat Profitabilitas .....	18
2.4.4.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	19
2.4.4.2	Dasar Laporan Keuangan .....	20
2.5	Kerangka Pikir ( <i>Mind Frame</i> ).....	22
2.6	Hipotesis .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Lokasi dan Objek Penelitian .....	24
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	24
3.3.1	Jenis Data .....	24
3.3.2	Sumber Data.....	25
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4	Metode Analisis Data .....	26
3.4.1	Analisis Deskriptif .....	26
3.4.2	Analisis Rasio Profitabilitas .....	28
3.4.3	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	28
3.5	Pengujian Hipotesis.....	30
3.6	Definisi Operasional.....	31

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

4.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	33
-----	----------------------------------	----

4.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	39
4.2.1	Visi Perusahaan.....	39
4.2.2	Misi Perusahaan .....	39
4.2.3	Penerapan Nilai-nilai .....	39
4.3	Struktur Organisasi Perusahaan .....	41
4.4	Job Description .....	43

## **BAB V PEMBAHASAN**

5.1	Analisis Deskriptif Tarif Tenaga Listrik.....	56
5.2	Analisis Rasio Profitabilitas.....	61
5.2.1	Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> ).....	61
5.3	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	66
5.4	Koefisien Determinasi .....	68
5.5	Pengujian Hipotesis .....	69

## **BAB VI PENUTUP**

6.1	Kesimpulan .....	71
6.2	Saran .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.4	Daftar Tarif Dasar Listrik .....	27
Tabel 3.6	Definisi Operasional .....	32
Tabel 5.1	Persentase Tarif Tenaga Listrik .....	59
Tabel 5.2	Perbandingan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas.....	64
Tabel 5.3	Perbandingan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas.....	65
Tabel 5.4	Perbandingan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas.....	65
Tabel 5.5	Perbandingan Tarif Tenaga Listrik dan Rasio Profitabilitas.....	66

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1	Tarif Tenaga Listrik Periode 2006-2010 .....	58
Grafik 2	Pendapatan Tarif Tenaga Listrik Periode 2006-2010.....	61
Grafik 3	Margin Laba Bersih Periode2006-2010.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Pelayanan perusahaan terhadap kepuasan konsumen merupakan tanggung jawab yang harus direalisasikan dalam bentuk apapun. PT. PLN (PERSERO) merupakan perusahaan pelayanan jasa yang bergerak di bidang pelayanan seperti penjualan listrik. Tujuan dari PT. PLN (PERSERO) adalah menyediakan serta melayani kebutuhan dan kepentingan pelanggan akan tenaga listrik. Dalam memberikan manfaat listrik untuk kepentingan pelanggan, maka perusahaan harus dapat melayani setiap kepentingan tersebut dengan cara melakukan pembayaran setelah adanya pemakaian listrik. Setiap perusahaan harus melakukan pergerakan signifikan secara bertahap yang harus disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Memberikan karya-karya inovatif demi kepuasan pelanggan adalah cita-cita dari setiap perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia khususnya Perusahaan Listrik Negara (PLN), dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan dunia teknologi serta memahami keinginan konsumen yang setara dengan kecanggihan yang ada. Hal ini diperlukan dalam rangka mempertahankan kualitas pelayanan sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan yang berjalan yang dimulai dari pemasangan hingga penagihan kepada pelanggan.

PT.PLN (PERSERO) memiliki suatu falsafah perusahaan, yaitu Pembawa Kecerahan dan Kegairahan dalam kehidupan masyarakat yang produktif, falsafah tersebut melandasi keyakinan perusahaan, bahwa perusahaan bukan sekedar penyedia energi listrik akan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat produktif dan peningkatan kualitas.

Dalam merumuskan tujuan memaksimalkan kebutuhan konsumen, perusahaan yang bergerak di bidang penyedia listrik ini perlu memberikan kebijakan-kebijakan dari segi sistem penagihan rekening listrik. Sebagaimana yang diketahui saat ini sistem perhitungan rekening listrik di Indonesia saat ini masih menggunakan sistem manual, yaitu dengan kWh meter analog sehingga perlu petugas pembaca meter untuk melakukan pencatatan data dan tranfer ke database perusahaan penyedia energi listrik yaitu PLN.

Sistem perhitungan yang masih manual ini sering menghasilkan masalah, di beberapa tempat yang jaraknya jauh atau pelosok, pada beberapa kasus rumah-rumah tersebut sering tidak ditangani oleh petugas. Petugas tersebut biasanya datang 3 bulan sekali sehingga biasanya biaya rekening listrik akan membengkak pada akhir bulan ke-3. Meski sudah ada beberapa konsumen besar terutama golongan industri dan bisnis besar yang sudah menggunakan AMR (Automatic Meter Reading).

AMR atau Automatic Meter Reading merupakan suatu alat pengukur konsumsi daya listrik yang dapat secara otomatis dan real time mentransfer data berupa banyaknya konsumsi daya yang dikonsumsi oleh pelanggan tersebut ke dalam

database PLN. Dengan AMR ini PLN bisa mengamati konsumsi listrik pelanggan secara langsung atau real time sehingga mempermudah untuk perhitungan biaya konsumsi listrik pada saat LWBP (Luar Waktu Beban Puncak) dan WBP (Waktu beban Puncak). Dengan AMR ini, PLN juga dapat mengetahui tingkah laku konsumsi listrik pada suatu perusahaan atau industri sehingga mempermudah dalam penentuan profil beban dari perusahaan tersebut. Dengan demikian PLN akan lebih mudah melakukan kontrol dan pengawasan konsumsi energi listrik dan dapat mencegah terjadinya pencurian ataupun kecurangan pada konsumen.

Namun demikian PT PLN (Persero) harus menyesuaikan tingkat kekuatan finansial dan sumber daya manusia pada masyarakat dari berbagai aspek. Dari hal tersebut di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui **Analisis Pengaruh Besaran Tarif Tenaga Listrik (TTL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Cabang Makassar**. Yang nantinya diharapkan kajian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah dalam menilai kebijaksanaan yang telah di tempuh untuk kemudian membuat perencanaan yang konkrit sehingga keputusan tersebut menguntungkan kedua belah pihak yakni PT. PLN dan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mendapatkan masalah dalam penelitiannya, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh besaran tarif tenaga listrik (TTL) terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Cabang Makassar.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh besaran tarif tenaga listrik (TTL) terhadap tingkat profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Cabang Makassar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah

### **1. Bagi perusahaan**

Penelitian bagi perusahaan sebagai masukan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja khususnya dalam bidang keuangan.

### **2. Bagi peneliti**

Untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja pada PT. PLN (Persero) Cabang Makassar khususnya mengenai tarif tenaga listrik (TTL) terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut.

3. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesejahteraan khususnya di bidang kelistrikan.

4. Bagi peneliti akan datang/mahasiswa

Dapat dijadikan referensi apabila melakukan suatu penelitian khususnya mengenai penagihan biaya pemakaian listrik terhadap tingkat profitabilitas dan menambah pengetahuan mengenai permasalahan dalam dunia kerja di perusahaan dan melatih mahasiswa agar mampu berfikir ilmiah dengan mengolah data yang dapat diperoleh dari perusahaan.

5. Bagi Universitas Hasanuddin

Dapat dijadikan sarana pembelajaran dan bahan pembanding serta tolak ukur dalam menghasilkan tenaga professional dan digunakan bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa, serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Hasanuddin.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I**

Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II**

Landasan teori yang menguraikan teori-teori yang dijadikan landasan serta acuan dalam melakukan penelitian.

**Bab III**

Metode penelitian yang menguraikan daerah penelitian, metode analisis, metode pengumpulan data, serta jenis dan sumber data.

**Bab IV**

Gambaran umum perusahaan yang menguraikan sejarah perusahaan dengan susunan jabatan.

**Bab V**

Pembahasan yang menguraikan pengaruh tarif tenaga listrik (TTL) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan PT. PLN (Persero) Cabang Makassar.

**Bab VI**

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Besaran

Besaran adalah segala sesuatu yang dapat diukur atau dihitung, dinyatakan dengan angka dan mempunyai satuan. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa sesuatu itu dapat dikatakan sebagai besaran harus mempunyai 3 syarat yaitu:

1. Dapat diukur atau dihitung,
2. Dapat dinyatakan dengan angka-angka atau mempunyai nilai,
3. Mempunyai satuan.

Bila ada satu saja dari syarat tersebut diatas tidak dipenuhi maka sesuatu itu tidak dapat dikatakan sebagai besaran. Besaran berdasarkan cara memperolehnya dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu :

1. Besaran *Fisika* yaitu besaran yang diperoleh dari pengukuran. Karena diperoleh dari pengukuran maka harus ada alat ukurnya. Sebagai contoh adalah massa. Massa merupakan besaran fisika karena massa dapat diukur dengan menggunakan neraca.

2. Besaran *non Fisika* yaitu besaran yang diperoleh dari penghitungan. Dalam hal ini tidak diperlukan alat ukur tetapi alat hitung sebagai misal kalkulator. Contoh besaran non fisika adalah jumlah.

## **2.2 Pengertian Tarif Tenaga Listrik (TTL)**

Tarif adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh jasa pelayanan (<http://resources.unpad.ac.id>). Sedangkan tenaga listrik dihasilkan di pusat-pusat pembangkit listrik seperti PLTA, PLTU, PLTG, PLTGU, PLTP dan PLTD dengan tegangan yang biasanya merupakan tegangan menengah 20 kV. Pada umumnya pusat pembangkit tenaga listrik berada jauh dari pengguna tenaga listrik, Untuk mentransmisikan tenaga listrik dari pembangkit ini, maka diperlukan penggunaan saluran tegangan tinggi 150/70 kV (STT), atau saluran tegangan ekstra tinggi 500 kV (STET).

Tegangan yang lebih tinggi ini diperoleh dengan transformator penaik tegangan (step up transformator). Pemakaian tegangan tinggi ini diperlukan untuk berbagai alasan efisiensi, antara lain, penggunaan penampang penghantar menjadi efisien, karena arus yang mengalir akan menjadi lebih kecil, ketika tegangan tinggi diterapkan. Setelah saluran transmisi mendekati pusat pemakaian tenaga listrik, yang dapat merupakan suatu daerah industri atau suatu kota, tegangan melalui gardu induk (GI) diturunkan menjadi tegangan menengah (TM) 20kV.

Setiap GI sesungguhnya merupakan Pusat Beban untuk suatu daerah pelanggan tertentu, bebannya berubah-ubah sepanjang waktu sehingga daya yang dibangkitkan dalam pusat-pusat Listrik harus selalu berubah. Perubahan daya yang dilakukan di pusat pembangkit ini bertujuan untuk mempertahankan tenaga listrik tetap pada frekuensi 60 Hz. Proses perubahan ini dikoordinasikan dengan Pusat Pengaturan Beban (P3B). Tegangan menengah dari GI ini melalui saluran distribusi primer disalurkan ke gardu-gardu distribusi (GD) atau pemakai tegangan menengah. Dari saluran distribusi primer, tegangan menengah (TM) diturunkan menjadi tegangan rendah (TR) 220/380 V melalui gardu distribusi (GD).

Jadi dapat disimpulkan tarif tenaga listrik (TTL) adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan dikarenakan pemakaian jasa pelayanan berupa listrik.

### **2.3 Dasar Tarif Tenaga Listrik (TTL)**

Tarif Tenaga Listrik (TTL) 2010 berlaku mulai tanggal 1 Juli 2010. Dengan demikian pemakaian listrik per tanggal 1 Juli 2010 sudah menggunakan perhitungan tarif tenaga listrik yang baru menggantikan Tarif Tenaga Listrik 2004.

Tidak semua pelanggan yang mengalami kenaikan tarif listrik. Pelanggan 450 VA dan 900 VA dari seluruh golongan tarif tidak mengalami kenaikan Tarif Tenaga Listrik. Bagi pelanggan lainnya, perubahan besarnya tagihan akan dirasakan pada tagihan rekening Agustus 2010 yang menagih pemakaian yang dicatat pada Juli 2010.

Bagi pelanggan prabayar, pembelian strum listrik per 1 Juli 2010 sudah mengalami penyesuaian dengan Tarif Tenaga Listrik 2010.

Perubahan mendasar Tarif Tenaga Listrik 2010 terletak pada cara perhitungan Biaya Beban untuk pelanggan 1300 VA ke atas, di mana pada Tarif Tenaga Listrik sebelumnya Biaya Beban dihitung dengan cara: Daya Tersambung x Tarif daya (Rp/VA). Sedangkan pada Tarif Tenaga Listrik 2010, dihitung dengan cara Jam Nyala x tarif Biaya Pemakaian (Rp/kWh) yang dinamai sebagai Rekening Minimum.

Perubahan cara menghitung Biaya Beban ini merespon keinginan pelanggan untuk menyederhanakan cara menghitung tagihan listrik. Dengan cara lama, maka untuk menghitung rekening listrik, pelanggan harus menghitung dulu berapa unsur biaya tetap yaitu Biaya Beban dan berapa unsur biaya variabel yaitu Biaya Pemakaian. Sedangkan dengan Tarif Tenaga Listrik 2010, besarnya tagihan hanya dengan menghitung berapa pemakaian kWh dikalikan dengan tarif.

Agar komponen biaya tetap yang menjamin pengembalian biaya yang dikeluarkan PLN walau pelanggan tidak memakai listrik, maka harus tetap ada perolehan bagi PLN yang disebut rekening minimum. Bila pemakaian pelanggan melebihi rekening minimum, maka praktis rekening minimum tersebut tidak diperhitungkan lagi.

Untuk golongan tarif pelanggan 450 VA dan 900 VA, pemerintah tidak menaikkan tarif listrik untuk pelanggan 450 VA dan 900 VA karena pertimbangan untuk tidak menambah beban keuangan masyarakat berpenghasilan rendah. Kalaupun ada dari pelanggan dengan daya kecil ini memperoleh tambahan penghasilan dari usahanya, tambahan penghasilan tersebut dapat digunakan mereka untuk memperbaiki kehidupan keluarga.

Untuk golongan Tarif Multiguna, dengan ditetapkan tarif baru TDL 2010, maka seluruh kebijakan Tarif Multiguna akan dikembalikan menjadi tarif reguler sesuai peruntukannya. Artinya, bila ada rumah yang dikenakan tarif turunan dari Multiguna, maka tarifnya dikembalikan menjadi tarif reguler R sesuai daya tersambung. Untuk pelanggan yang sebelumnya dikenakan tarif turunan Multiguna, maka tagihan rekeningnya bisa saja menjadi lebih rendah walau pemakaian listriknya relatif sama.

Kebijakan Dayamax Plus dan Multiguna yang tujuannya untuk mengendalikan beban puncak juga dicabut. Langkah mencabut kebijakan Dayamax Plus ini didasarkan kepada upaya PLN meningkatkan hubungan usaha yang lebih baik dengan pelanggan besar Bisnis, Industri, dan Pemerintah. Seluruh kebijakan tarif Multiguna akan dikembalikan menjadi tarif reguler sesuai peruntukannya. Bila ada pelanggan yang benar-benar menginginkan perlakuan khusus, utamanya di sisi

keandalan dan kualitas listrik, PLN dapat melayani dengan skema *business to business*.

## **2.4 Analisis Rasio Profitabilitas**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama 1 periode. Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi, yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas.

Menurut *Martono dan D. Agus Harjito (2008:53)*, bahwa :

“Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya.”

Menurut *Kasmir (2010:196)*, tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam

praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah berkerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke

depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut *Prihadi* (2009:66) mengemukakan bahwa : ”Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*)”.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa para investor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan *return on asset ratio*, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan *return on equity ratio*.

#### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut *Kasmir* (2010:197) Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi

pihak di luar perusahaan., terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010:198) sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dimana apabila dalam evaluasi ternyata margin per unit produk rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

2. *Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin. Semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan dalam “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

3. *Return on Investment* (Hasil Pengembalian atas Investasi)

*Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*Return on Total Assest* (ROA)” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Jadi ROI ini merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *Net Income* (setelah di sesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi.

4. *Return on Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (Income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi

return atau penghasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002:84) menyatakan bahwa *Return on Owner's Equity* (ROE) berfungsi untuk merefleksikan seberapa banyak perusahaan memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang di tahan). Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*.

#### **2.4.4 Pengukuran Tingkat Profitabilitas**

Menurut Syamsuddin (2009:59) ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak

manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

#### **2.4.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut *Viklund* (2009) bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang go public dalam persiapannya untuk melakukan penawaran umum karena salah satu syarat perusahaan yang go public adalah harus menyerahkan laporan keuangannya selama dua tahun terakhir yang sudah diperiksa oleh akuntan publik.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pengertian laporan keuangan menurut *Baridwan* (1992:17) dalam artikel jurnal sdm, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Menurut *Sundjaja* dan *Barlian* (2001:47)

dalam artikel laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Sedangkan definisi laporan keuangan menurut *Munawir* (1991:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **2.4.4.2 Dasar Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan didasarkan pada aturan-aturan akuntansi dan harus memberikan informasi historis, kuantitatif dasar yang merupakan sekumpulan input yang penting yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis.

Laporan keuangan terdiri dari :

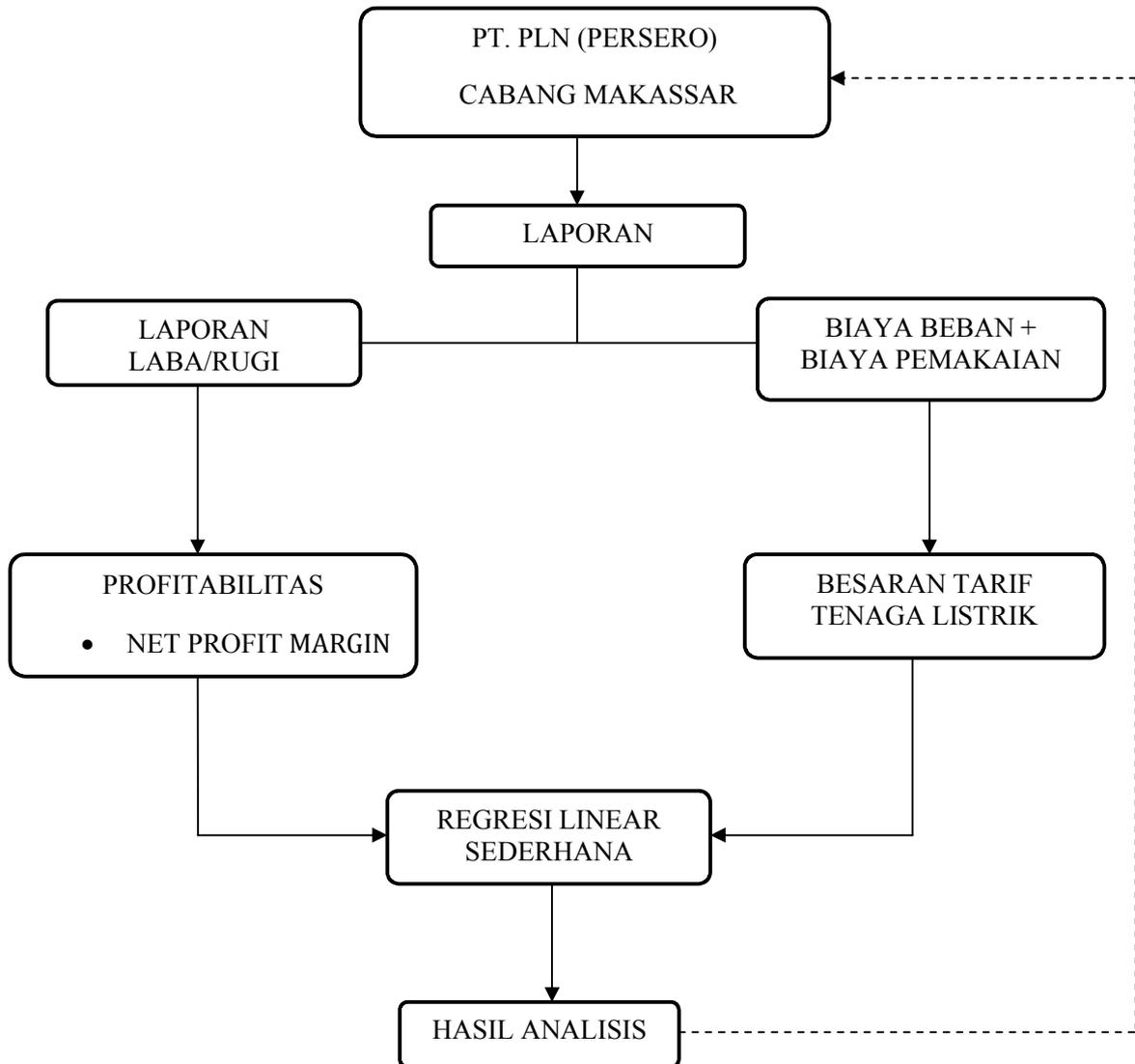
1. Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
2. Neraca yaitu laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu.
  - a. Aktiva, dibagi menjadi dua yaitu :

- Jangka panjang, yaitu jangka waktu lebih dari 1 tahun
- Jangka pendek, yaitu jangka waktu 1 tahun atau kurang dari 1 tahun.

b. Hutang dapat diklasifikasikan menjadi :

- Dijamin penuh, kreditor yang diberi jaminan sama atau lebih dari besarnya hutang.
  - Dijamin sebagian, kreditor yang diberi jaminan kurang dari besarnya hutang.
  - Kreditur tidak dijamin, kreditor yang tidak diberi jaminan dalam bentuk barang-barang tertentu.
3. Laporan laba ditahan yaitu daftar kumulatif laba yang berasal dari tahun-tahun sebelumnya dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden.
4. Laporan arus kas yang menunjukkan operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan.

## 2.5 Kerangka Pikir (*Mind Frame*)



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

“Diduga bahwa ada pengaruh positif tetapi tidak secara signifikan antara tarif tenaga listrik dengan profitabilitas perusahaan PT. PLN (PERSERO) Cabang Makassar.